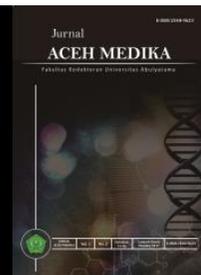


Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PEMASANGAN KATETER DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA PASIEN DI RUANGAN RAWAT RAUDHAH 2, 3, 4, 5 RSUDZA BANDA ACEH

Suriatu Laila¹, Salami¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: suriatulaila@yahoo.co.id

Diterima 23 Juli 2019; Disetujui 21 Agustus 2019; Dipublikasi 25 Oktober 2019

Abstract: Knowledge can strongly influence an action. An individual's knowledge, attitude and behavior might be the critical factors in the individual's decision-making. As medical workers, nurses are responsible for any condition of their patients. Urinary tract infection is one of nosocomial infections in any part of the urinary system, the kidneys, bladder, or urethra. This descriptive-correlational study was conducted in order to find out the correlation between variables with cross-sectional study approach in which the data of dependent and independent variables were collected simultaneously. Some of the population were chosen as the research samples by using the proportionate sampling technique with Slovin formula. The data were collected by distributing questionnaires as the instruments from March 15 until March 23, 2018. Those data were then analyzed by using univariate and bivariate data analyses. The results showed that there was a correlation between the nurses' knowledge related to catheterization and the use of standard catheter in postoperative patients in Room Raudhah 2, 3, 4, and 5 of dr. Zainoel Abidin Regional Public Hospital in 2018 and the nurses' knowledge related to washing hands ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), the catheter care ($p\text{-value} = 0.004 < 0.05$), the use of catheterization equipment ($p\text{-value} = 0.002 < 0.05$), and the length of time in which a patient uses catheter ($p\text{-value} = 0.007 < 0.05$). Generally, it could be concluded that there was a correlation between the nurses' knowledge related to catheterization and the occurrence of urinary tract infections in postoperative patients in Room Raudhah 2, 3, 4, and 5 of dr. Zainoel Abidin Regional Public Hospital. Hence, the other nurses, such as those working in Room jeumpa 1, 2, 3, 4 are expected to use this study as a source of additional information..

Keywords : Knowledge, Nurses, Urinary Tract Infection, Catheterization

Abstrak: Pengetahuan merupakan landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan, Perawat merupakan bagian tim kesehatan yang bertanggung jawab membantu klien, baik dalam kondisi sehat dan sakit, Pengertian Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi nosokomial yang biasa terjadi pada saat organ eliminasi dari uretra ke kandung kemih. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* untuk mencari hubungan keadaan objek yang diteliti didalam satu komunitas, dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proposional sampling dimana sebagian dari populasi dijadikan sampel. Perhitungan besar sampel digunakan dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 15 sampai dengan 23 Maret 2018 di ruang raudhah 2,3,4,5 rumah sakit dr. zainoel abidin banda aceh 2018. Analisis data mencakup analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan standar kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018., Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,000 ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018., Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,004 ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,002 ($P\text{-Value}<0,05$) Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,007 ($P\text{-Value}<0,05$). Disarankan bagi perawat Di Ruang Jeumpa 1,2,3,4 Rumah Sakit Umum Dr Zainoel Abidin Banda Aceh agar menjadi bahan informasi tentang pentingnya penerapan kewaspadaan, sehingga perawat dapat terhindar dari bahaya infeksi saluran kemih dan menjaga agar pasien terhindar dari infeksi saluran kemih setelah pemasangan kateter.

Kata kunci : Pengetahuan perawat, Infeksi Saluran Kemih, Katerilisasi

Hubungan Pengetahuan Perawat.....

(Suriatu & Salami, 2019)

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal itu sendiri, akibat proliferasi suatu mikroorganisme. Sebagian besar infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri, tetapi virus dan jamur juga dapat menjadi penyebabnya. Infeksi bakteri disebabkan oleh *Escherichia coli*. Infeksi saluran kemih sering terjadi pada anak perempuan dan wanita. Salah satu penyebabnya adalah uretra wanita lebih pendek sehingga bakteri kontaminan lebih mudah memperoleh akses ke kandung kemih¹

Walaupun kesakitan dan kematian dari infeksi saluran berkaitan dengan kateter dianggap relatif rendah dibandingkan infeksi nosokomial lainnya, tingginya prevalensi penggunaan kateter urin menyebabkan besarnya kejadian infeksi yang menghasilkan komplikasi infeksi dan kematian berdasarkan survei di rumah sakit Amerika Serikat tahun 2002, kematian yang timbul dari infeksi saluran kemih diperkirakan lebih dari 13.000 (2,3% angka kematian). Sementara itu, kurang dari 5% kasus bakteriuria berkembang menjadi bakterimia. Infeksi saluran kemih yang berkaitan dengan kateter adalah penyebab utama infeksi sekunder aliran darah nosokomial. Sekitar 17% Infeksi bakterimia nosokomial bersumber dari infeksi saluran kemih. dengan angka kematian sekitar 10%¹

Infeksi saluran kemih dimasyarakat makin meningkat seiring meningkatnya usia. Berdasarkan survey

di rumah sakit Amerika Serikat kematian yang timbul dari Infeksi Saluran Kemih diperkirakan lebih dari 13000 (2,3% angka kematian). Pada usia kurang dari 40 tahun mempunyai prevalensi 3,2% sedangkan diatas 65 tahun angka infeksi saluran kemih sebesar 20%³

Kateter urin adalah penyebab yang paling sering dari bakteriuria. Risiko bakteriuria pada kateter diperkirakan 5% sampai 10% per hari. Kemudian diketahui, pasien akan mengalami bakteriuria setelah penggunaan kateter selama 10 hari. Infeksi saluran kemih merupakan penyebab terjadinya lebih dari 1/3 dari seluruh infeksi yang didapat di rumah sakit. Sebagian

besar infeksi ini (sedikitnya 80%) disebabkan prosedur invasif atau instrumentasi saluran kemih yang biasanya berupa kateterisasi¹

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita dari pada laki-laki. Indonesia merupakan negara berpenduduk ke empat terbesar dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat³

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Aceh angka kejadian Infeksi Saluran Kemih sekitar 1.264 kasus yang dilaporkan dan diperkirakan masih banyak kejadian Infeksi Saluran Kemih di Provinsi Aceh yang tidak dilaporkan (Depkes propinsi Aceh 2015)

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Infeksi (PPI) RSUDZA Banda

Aceh pada tahun 2015 terdapat kasus 12,9 %, 2016 terdapat kasus Infeksi saluran kemih 1 %, dan Januari-Maret 2018 terdapat kasus 19 %. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Ruang Raudhah 2,3,4,5 bahwa infeksi kateter memang sering terjadi pada pasien rawat. Dan menurut hasil pengamatan peneliti pada Ruang Raudhah 2,3,4,5 diketahui adanya keluhan dari beberapa pasien mengenai pemasangan kateter adanya nyeri dan kemerahan pada area yang dipasang kateter dan juga terlihat urine berkabut, keruh, berdarah bahkan bernanah kata salah seorang keluarga pasien.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "**Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Raudhah 2,3,4,5 RSUD Za Banda Aceh Tahun 2018**".

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin, berjumlah 97 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling penelitian ini menggunakan *Proportional Sampling* yaitu

pengambilan sampel secara acak, berjumlah 49 orang

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan Maret 2018

I. Analisa data

1. Analisa Univariat

Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen.

2. Analisis data bivariat

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi-Square Test* (χ^2), Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara 2 variabel digunakan batas kemaknaan (CI) 0,05 (95%), dengan ketentuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

- a. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter.

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan standar Menggunakan

operasional kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 (n= 49)

diperoleh nilai P-Value=0,000 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih

Standar Menggunakan operasional kateter	Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	36	94.7	3	27.3	39	79.6	0.05	0.000
Kurang Baik	2	5.3	8	20.4	10	20.4		
Total	38	77.6	11	22.4	49	100.0		

di tabel 7 Diketahui bahwa dari 39 responden yang Menggunakan standar kateter berada pada kategori baik, terdapat 36 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 3 orang responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 10 orang responden yang Menggunakan standar kateter berada pada kategori kurang baik terdapat 2 responden, dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 Responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*),

dengan Menggunakan standar kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018.

Hasil pengumpulan data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter menjadi dua yaitu Baik dan Kurang Baik , maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 (n= 49)

Perawatan Kateter	Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	30	78,9	3	27.3	33	67.3	0.05	0.004
Kurang Baik	8	21.1	8	72.2	16	32.7		
Total	38	77.6	11	22.4	49	100.0		

di tabel 5.8. Diketahui bahwa dari 33 orang responden melakukan Perawatan Kateter berada pada kategori baik, terdapat 30 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 3 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 16 responden yang melakukan Perawatan Kateter kurang baik terdapat 8 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,004 (P-Value<0,05) bahwa Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran

Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018.

- a. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi

Hasil pengumpulan data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi menjadi dua yaitu Baik dan Kurang Baik, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 (n= 49)

Megguna kan Alat Dan Bahan Katerilisasi	Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	33	86.8	4	36.4	37	75.5	0.05	0.002
Kurang Baik	5	13.2	7	63.6	12	24.5		
Total	38	77.6	11	22.4	49	100.0		

di tabel 5.9. Diketahui bahwa dari 37 orang responden Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi dalam kategori baik, terdapat 33 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih nya baik, dan 4 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 12 responden Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi dalam kategori kurang baik terdapat 5 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 7 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,002 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018

b. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pasien

Hasil pengumpulan data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien menjadi dua yaitu < 4 Hari dan > 4 Hari, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
 Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 (n= 49)

Lama Kateter Pada Pada Pasien	Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih				Total		A	P value
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
< 4 Hari	32	82.4	3	27.3	35	71.4	0.05	0.007
> 4 Hari	6	15.8	8	72.2	14	28.6		
Total	38	77.6	11	22.4	49	100.0		

di tabel 5.7. Diketahui bahwa dari 35 responden yang menyebutkan Lama Kateter Pada Pada Pasien < 4 Hari, terdapat 32 orang responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih Baik, dan 3 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 14 orang responden yang menyebutkan Lama Kateter Pada Pada Pasien > 4 Hari terdapat 6 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 Responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,007 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018

B. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Perawat.....
(Suriatu & Salami, 2019)

1. Hubungan Pengetahuan perawat tentang Infeksi saluran kemih Dengan Standar Menggunakan operasional pemasangan katerer

Berdasarkan analisa data Hubungan Pengetahuan perawat tentang Infeksi saluran kemih Dengan Menggunakan standar operasional katerer di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 . Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 49 responden yaitu 100.0% diperoleh, Diketahui bahwa dari 39 responden yang Menggunakan standar kateter berada pada kategori baik, terdapat 36 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 3 orang responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 10 orang responden yang Menggunakan standar kateter berada pada kategori kurang baik

terdapat 2 responden, dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 Responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Maka dapat disimpulkan Pengetahuan perawat tentang Infeksi saluran kemih Dengan Menggunakan standar operasional katerer, Berada pada kategori Baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,00 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan standar kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ¹⁹Prosedur pemasangan kateter harus sesuai dengan standar yang ditentukan, hal ini menjamin dilaksanakannya teknik yang benar, dan di anjurkan dilaksanakan oleh perawat yang mendapat pelatihan khusus. Resiko terjadinya infeksi saluran kemih semakin tinggi apabila prosedur pemasangan tidak dilakukan sesuai dengan standar. Menggunakan standar operasional katerer merupakan salah satu intervensi yang diberikan kepada pasien dengan gangguan saluran perkemihan. Kateter sendiri mengganggu

pertahanan alami dari saluran perkemihan dengan menghalangi saluran periurethral, mengiritasi mukosa kandung kemih serta membuat rute buatan bagi organisme untuk memasuki kandung kemih. Organisme tersebut dapat mengakibatkan terjadinya infeksi saluran perkemihan.

Menurut pendapat peneliti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan standar kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, dikarenakan pengetahuan perawat dalam menggunakan standar operasional kateter sangat baik dan mengikuti tahapan menggunakan standar kateter sesuai dengan SOP, ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dimana hasil yang peneliti dapatkan dari 49 perawat masuk dalam penelitian ini, terdapat 39 atau 79,6% perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan standar kateter, sedangkan 10 atau 20,4% perawat lain nya berpengetahuan kurang baik dalam menggunakan Standar kateter, hasil ini tak terlepas dari jawaban perawat pada kuesioner yang peneliti bagikan, dimana perawat dominan memberikan jawaban (*checklist*), dengan pilihan opsi S (Selalu).

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter.

Berdasarkan analisa data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 49 responden yaitu 100.0% diperoleh, Diketahui bahwa dari 33 orang responden melakukan Perawatan Kateter berada pada kategori baik, terdapat 30 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 3 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 16 responden yang melakukan Perawatan Kateter kurang baik terdapat 8 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Maka dapat disimpulkan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter berada pada kategori Baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,004 (P-Value<0,05) bahwa Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang

Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁹ Tindakan perawatan sangat penting untuk mencegah infeksi pada pasien yang terpasang kateter Klien yang terpasang kateter membutuhkan perawatan khusus. Hal ini bertujuan untuk mencegah infeksi dan mempertahankan aliran urin yang lancar pada sistem drainase. Proses keperawatan secara keseluruhan sehingga perawat memberikan perhatian yang utama dalam proses keperawatan tersebut.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan perawat tentang infeksi saluran kemih dengan perawatan kateter di ruang raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, dikarenakan perawat melakukan Perawatan Kateter mengikuti tahapan menggunakan standar kateter sesuai dengan SOP yang berlaku, ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dimana hasil yang peneliti dapatkan dari 49 perawat masuk dalam penelitian ini, terdapat 33 atau 67,3% perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan Perawatan Kateter, sedangkan 16 atau 32,7% perawat lain nya berpengetahuan kurang baik dalam Perawatan Kateter, hasil ini tak terlepas dari

jawaban perawat pada kuesioner yang peneliti bagikan, dimana perawat dominan memberikan jawaban (*checklist*), dengan pilihan opsi S (Selalu).

2. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi

Berdasarkan analisa data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi Di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum Dr Zainoel Abidin Tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 49 responden yaitu 100.0% diperoleh, Diketahui bahwa dari 37 orang responden Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi dalam kategori baik, terdapat 33 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih nya baik, dan 4 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 12 responden Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi dalam kategori kurang baik terdapat 5 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 7 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Maka dapat disimpulkan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran

Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,002 (P-Value<0,05) bahwa Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh²⁰Tindakan yang perlu dalam Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi adalah teliti terhadap sterilitas, peka pada pasien dan hati-hati terhadap komplikasi. Alat Dan Bahan Katerilisasi yang steril dapat mencegah terhadap terjadinya infeksi dan menjaga higienen pasien serta mencegah agar tidak terkontaminasi dengan mikroorganisme lain nya.

Menurut pendapat peneliti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, dikarenakan perawat Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi dan mengikuti tahapan menggunakan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi sesuai dengan SOP yang berlaku, ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang telah peneliti

lakukan, dimana hasil yang peneliti dapatkan dari 49 perawat masuk dalam penelitian ini, terdapat 37 atau 75,5% perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi, sedangkan 12 atau 24,5% perawat lain nya berpengetahuan kurang baik dalam Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi, hasil ini tak terlepas dari jawaban perawat pada kuesioner yang peneliti bagikan, dimana perawat dominan memberikan jawaban (*checklist*), dengan pilihan opsi S (Selalu).

3. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien

Berdasarkan analisa data Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien Di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum Dr Zainoel Abidin Tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 49 responden yaitu 100.0% diperoleh, Diketahui bahwa dari 35 responden yang menyebutkan Lama Kateter Pada Pada Pasien < 4 Hari, terdapat 32 orang responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih Baik, dan 3 responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Dan dari 14 orang responden yang menyebutkan Lama Kateter Pada Pada Pasien > 4 Hari terdapat 6

responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih baik, dan 8 Responden dimana Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih kurang baik. Maka dapat disimpulkan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien berada pada kategori < 4 Hari.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,007 (P-Value<0,05) bahwa Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh ²¹lamanya kateter dipasang sangat Mempengaruhi kejadian infeksi saluran kemih. Bila kateter dipasang selama 2 hari infeksi dapat terjadi 15 %, dan 10 hari menjadi 50 %. Hasil penelitian menunjukkan kejadian ISK tidak dialami oleh responden yang terpasang kateter < 4hari namun beresiko terhadap responden yang terpasang kateter > 4 hari yaitu 4, 5, 6, 7 dan 8 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁹Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Rawat Inap Usia 20 Tahun Ke Atas Dengan Kateter Menetap di RSUD Tugurejo Semarang". Dalam hasil penelitian ini diperoleh ada

pengaruh antara lama penggunaan kateter dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien yang menggunakan kateter menetap (p value = 0,0001), dengan RP 81,00 artinya pasien dengan lama penggunaan kateter > 4 hari memiliki peluang untuk mengalami ISK sebesar 81 kali dibandingkan dengan pasien yang menggunakan kateter 4 hari, ada pengaruh antara perawatan kateter dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien yang menggunakan kateter menetap (p value =0,009), dengan nilai RP 19,00 yang berarti bahwa pasien dengan pemasangan kateter yang kateternya tidak dirawat secara rutin setiap hari mempunyai peluang 19 kali untuk mengalami kejadian ISK dibandingkan dengan pasien dengan pemasangan yang kateternya dirawat secara rutin.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018 dikarenakan Prosedur pemasangan kateter perlu memperhatikan teknik aseptik dan benar sehingga tidak menimbulkan iritasi atau trauma pada saluran kemih yang dapat menjadi sumber infeksi. Lamanya waktu pemasangan kateter sebaiknya tidak terlalu lama, karena semakin lama terpasang kateter angka kejadian infeksi saluran kemih semakin tinggi. Apabila ada advis dokter untuk melepas kateter

maka harus dilepas secepat mungkin dan bila terpasang lebih dari 4 hari maka penggantian kateter baru harus dilakukan. Pemberian perawatan kateter yang berkualitas tinggi akan dapat mengurangi tingkat terjadinya infeksi nosokomial saluran kemih. Dan ketika peneliti melakukan observasi kateter yang digunakan oleh perawat yaitu Kateter latex/karet, digunakan untuk penggunaan/pemakaian dalam jangka waktu sedang.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan standar kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018., Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,000 (P-Value<0,05).
2. Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Perawatan Kateter di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018., Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,004 (P-Value<0,05).
3. Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Menggunakan Alat Dan Bahan Katerilisasi di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-*

Square), diperoleh nilai P-Value=0,002 (P-Value<0,05)

4. Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih dengan Lama Kateter Pada Pada Pasien di Ruang Raudhah 2,3,4,5 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2018, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P-Value=0,007 (P-Value<0,05).

B. REKOMENDASI

1. Bagi peneliti

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjut nya, agar memperluas pembahasan teori serta memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjut nya dalam menganalisis penelitian yang berhubungan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien terindikasi pemasangan kateter

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan jika ada mata kuliah yang membahas tentang Infeksi, diharapkan kan dosen dapat mengajari mahasiswa secara detail tentang konsep Infeksi, meliputi, pengertian, Etiologi,

Manifestasi Infeksi, Tanda dan gejala Infeksi dll. Dan pihak institusi juga harus memberikan memotivasi kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan profesi (KOAS) untuk lebih terampil jika diharuskan memasang kateter pada pasien dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa didik agar lebih terampil dalam memberikan asuhan keperawatan dalam penerapan pencegahan ISK pada pasien.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan bagi rumah sakit agar dapat lebih memerhatikan dan melakukan tindakan aseptik agar infeksi terhadap pasien lebih terminimalisir, karena semua tindakan aseptik di ruangan adalah kebijakan dari rumah sakit, kemudian kepada pihak rumah sakit juga harus memberikan pelatihan pelatihan maupun seminar terkait Infeksi maupun pencegahan infeksi kepada tenaga medis dan paramedis agar ilmu mereka selalu terupdate.

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembenahan rumah sakit dan mendorong motivasi untuk melakukan pengkajian lanjutan yang berkesinambungan serta diharapkan sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah kebijakan rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan

kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Samat .A. Roni (2012) Hubungan Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Banda Aceh, Di akses 25 september 2018
2. Sari . E .W. P dan Prijono Satyabakti (2014) Perbedaan Risiko Infeksi Nosokomial Saluran Kemih Berdasarkan Kateterisasi Urin, Umur, Dan Diabetes Melitus, Di akses 30 september 2018
3. Vidiyari P , Dkk. (2016) . Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin , Diakses 30 September 2018
4. Suharyanto ,T .Abdul ,M (2013) Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem perkemihan ,Jakarta: Trans Info Media
5. Sasmita B.M.A (2014). Hubungan Lama Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Di Rumah Sakit Ambarawa, Di akses 26 september 2018
6. Nasution T Ahmad (2016). Filsafat Ilmu, Yogyakarta: Deepublish
7. Sunaryo (2004) .Psikologi Untuk Keperawatan, Jakarta : EGC
8. Dermawan Deden (2013). Pengantar Keperawatan Profesional , Yogyakarta : Gusyen Publishing
9. Haryanto (2007), Konsep Dasar Keperawatan Dengan Pemetaan Konsep . Jakarta : Salemba Medika
10. Kusnanto (2003), Pengantar Propesi dan Praktik keperawatan Profesional. Jakarta : EGC
11. Hidayat ,(2008). Pengantar konsep Keperawatan . Jakarta : Salemba Medika
12. Pierce A dkk (2006) Surgery at a Glance. : Erlangga
13. Tjay ,H .Kirana Rahardja (2007) . Obat-Obat penting . Jakarta : PT Alek Media Komputinto
14. Rakhman Arif dan Khodijah (2014). Praktek Laboratorium. Yogyakarta : Deepublish
15. Nuari , A dan Dhina Widayati (2018) . Gangguan Pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan . Yogyakarta : Deepublish
16. Marlin dan Roni ,A (2013) Jurnal Keperawatan Medikal Bedah . Tim Pengembang Jurnal Perawat persatuan indonesia
17. Nursalam (2008) Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta.

18. Srinalesti Dkk 2018 “*perawatan kateter pada pasien rawat inap di rumah sakit baptis kediri*” Diakses Tanggal 13 Maret 2018 Jam 14.00
19. Kasmad &Untung Sujianto 2015 “*Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih*” Diakses Tanggal 2 Maret 2018 Jam 10.00
20. Janasiska Dkk Hubungan Pemasangan Kateter Urine Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado Diakses Tanggal 14 Maret 2018 Jam 14.00
21. Marlina 2018 *Hubungan Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsudza Banda Aceh Tahun 2012* Diakses Tanggal 10 Maret 2018 Jam 12.00
22. Notoatmodjo, 2007 Konsep Perilaku dan Sikap .Jakarta : Salemba Medika
23. Emaliyawati (2009), *Efesiensi Kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan* Diakses Tanggal 10 April 2018 Jam 09.00